

## Teologia Kovenan: Benang Merah Alkitab

*“Lalu TUHAN Allah memberi perintah ini kepada manusia: ‘Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.’” (Kejadian 2:16-17)*

*“Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.” (Kejadian 3:15)*

*“Tetapi dengan Engkau Aku akan mengadakan perjanjian-Ku, dan engkau akan masuk ke dalam bahtera itu: engkau bersama-sama dengan anak-anakmu dan isterimu dan isteri anak-anakmu.” (Kejadian 6:18)*

*“Aku akan mengadakan perjanjian antara aku dan engkau serta keturunanmu turun-temurun menjadi perjanjian yang kekal, supaya aku menjadi Allahmu dan Allah keturunanmu.” (Kejadian 17:7)*

*“Kemudian Musa mengambil darah itu dan menyiramkannya pada bangsa itu serta berkata: ‘inilah darah perjanjian yang diadakan TUHAN dengan kamu, berdasarkan segala firman ini.’” (Keluaran 24:8)*

*“Engkau telah berkata: ‘Telah Kuikat perjanjian dengan orang pilihan-Ku, Aku telah bersumpah kepada Daud, hamba-Ku.’” (Mazmur 89:3)*

*“Sesungguhnya, akan datang waktunya, demikianlah firman TUHAN, Aku akan mengadakan perjanjian baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda... Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka; maka aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku.” (Yeremia 31:31)*

*“Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata: ‘Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahakan bagi kamu.’” (Lukas 22:20)*

### Prawacana: Pemahaman tentang Teologia Kovenan

- 01.** Istilah Teologia Kovenan—sama halnya dengan istilah ‘Trinitas’ atau ‘Tritunggal’—tidak dikemukakan secara eksplisit di dalam Alkitab. Tetapi pemahamannya terwujud secara konsisten di dalam seluruh Alkitab. Bahkan Teologia Kovenan merupakan benang merah atau kontinuitas wahyu dan karya penebusan Allah bagi manusia.
- 02.** Teologia Kovenan adalah suatu kerangka untuk memahami kesinambungan berita seluruh Alkitab, yaitu tentang rencana penebusan Allah bagi umat pilihan-Nya yang dinyatakan melalui kovenan dengan manusia yang sudah direncanakan dan ditetapkan di dalam kedaulatan-Nya.
- 03.** Secara sederhana, kovenan antara Allah dengan manusia ini dinyatakan sebagai, *“Aku akan menjadi Allahmu, dan engkau akan menjadi umat-Ku.”* (Kej. 17:7; Kel. 6:7; 2 Kor. 6:16-18; Why. 21:2-3). Tetapi kovenan ini bukanlah sebagaimana dibuat di antara manusia. Didasari dengan pemahaman bahwa ada keterpisahan antara Allah dengan manusia, Pencipta dan ciptaan. Maka sekalipun merupakan suatu kovenan, tetapi tidak dibuat oleh dua pihak yang setara dan bersepakat.
- 04.** Pembuatan Kovenan di dalam Perjanjian Lama, secara harafiah memakai kata *‘to cut a covenant’*. Dan memang pada prakteknya, kovenan antara Allah dan manusia dilakukan dengan ritual pemotongan yang mengakibatkan tertumpahnya darah. Penumpahan darah itu mengindikasikan suatu ikatan yang berkaitan dengan hidup dan mati. Itu sebabnya sering juga disebut sebagai *‘bond-in-blood.’* Itu sebabnya pula, Kovenan di dalam Kristus merupakan puncak Kovenan yang sempurna.
- 05.** Kovenan Allah dengan manusia diwujudkan dalam Kovenan Kerja/Kehidupan (*foedus operum*) dan Kovenan Anugerah (*foedus monopleuron*). Baik Kovenan Kerja maupun Kovenan Anugerah, keduanya adalah peran aktif dan anugerah dari Allah. Pemakaian kata ‘kerja’ dalam Kovenan yang pertama sebenarnya tetap saja merupakan anugerah dari Tuhan karena Dialah yang menetapkan kondisi yang harus dimiliki manusia, yaitu taat.

Katekismus Singkat Westminster memberikan contoh sebagai berikut:

*Shorty sedang bersama dengan seekor anjing. Di tangannya ada sepotong tulang. Namun sebelum ia memberikannya kepada anjing tersebut, ia memerintahkan anjing tersebut unduk duduk. Dengan demikian, hal ini menyerupai kovenan yang dibuat Allah dengan manusia, sekalipun Shorty dan anjing tersebut bukan sedang mengadakan suatu kovenan. Shorty sendirilah, dan hanya Shorty sendirilah, yang memutuskan untuk memberikan sepotong tulang kepada anjing tersebut. Shorty sendirilah, dan hanya Shorty sendirilah, yang menetapkan apa yang harus dilakukan oleh Fido, anjingnya itu, agar benar-benar dapat memperoleh tulang tersebut. Kita juga tidak bisa berkata bahwa Fido telah melakukan sesuatu sehingga layak*

mendapatkan tulang itu. Bukan demikian. Sudah menjadi tugasnya untuk menaati Shorty, bahkan tanpa upah sekalipun. Kalaupun kita membicarakan “pekerjaan” yang dilakukan “Fido,” maka kita bermaksud mengatakan bahwa Fido telah memperoleh tulang tersebut sebagai upah atas tindakan ketaatannya. Ini semua semata-mata karena Shorty sendiri yang telah menetapkan hal tersebut sebagai syarat bagi si Fido untuk dapat memperoleh tulang tersebut sebagai upahnya! Jadi, ketika kita membicarakan tentang “kovenan kerja,” kita tidak bermaksud mengatakan bahwa Adam mampu melakukan sesuatu yang dapat menjadikan Allah berutang kepadanya. Sebaliknya, kita hanya bermaksud mengatakan bahwa Allah berkenan mensyaratkan adanya ketaatan bagi suatu tindakan pemberian upah yang dilakukan-Nya.

06. Kovenan Kerja dan Kovenan Anugerah bukanlah semata-mata suatu kesepakatan antara Allah dan manusia, melainkan antara Pribadi-pribadi di dalam Allah. Allah Bapa setuju untuk memberikan Anak-Nya (Yoh. 3:16; Mat. 25:34; Why. 13:8). Kristus setuju untuk menyerahkan hidup-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang (Yoh. 10:17-18). Dan Roh Kudus setuju untuk melakukan penerapan aktual penebusan ini kepada orang-orang yang telah dipilih oleh Bapa (Rm. 8:9,14-16). Dan kovenan di antara pribadi Allah yang dilakukan di dalam kekekalan itu disebut sebagai Kovenan Penebusan. Jadi, Kovenan Penebusan merupakan landasan dilakukannya Kovenan Kerja dan Kovenan Anugerah.

### **Kovenan Allah dan Manusia yang Menuju Kesempurnaan**

07. Kovenan dengan Adam: *Covenant of Commencement* (Kej. 1:27-28; 3:15; Hos. 6:7; Rm. 5:12-18; 1 Kor. 15:22). Kovenan dengan Adam adalah Kovenan Kerja, yang kemudian diperbarui dengan Kovenan Anugerah (3:15). Dimana Allah mensyaratkan “Siapa yang melakukannya akan hidup karenanya” (Kej. 2:15-17; band. Roma 10:5; Gal. 3:12), itu sebabnya Kovenan Kerja seringkali disebut sebagai Kovenan Kehidupan (*Covenant of Life*).

Tetapi Adam yang merupakan representasi dari seluruh umat manusia, melanggar Kovenan itu dengan memilih ketidaktaatan yang mengakibatkan kematian (Hos. 6:7). Dan di sinilah Tuhan menyatakan pembaruan untuk Kovenan Kerja itu, dengan Kovenan Anugerah (Kej. 3:15). Dimana wujudnya adalah mengambil kulit binatang dan membuatnya menjadi pakaian bagi manusia itu (Kej. 3:21). Bisa jadi itu merupakan korban pertama.

08. Kovenan dengan Nuh: *Covenant of Preservation* (Kej. 6:18; 8:20 – 9:17). Sekalipun nampaknya merupakan pembaruan perjanjian kerja dengan Adam (band. Kej. 1:28), tetapi di sini Nuh menyampaikan korban persembahan berupa binatang bagi Tuhan, dan ketentuan untuk tidak memakan darah. Di sini, Kovenan dengan Nuh merupakan suatu kelanjutan atau pemeliharaan dari Kovenan Anugerah dengan Adam.

09. Kovenan dengan Abraham: *The Covenant of Promise* (Kej. 12:1-9; 15:1-21; 17:1-27). Ada beberapa hal yang dinyatakan secara khusus di dalam Kovenan Allah dengan Abraham:

- Perjanjian dengan Abraham lebih spesifik dibandingkan kovenan dengan Adam dan Nuh, yaitu ditujukan bagi keturunannya dari Ishak.
- Ada nilai kekal dalam kovenan ini (Kej. 17:7).
- Perjanjian itu diresponi oleh Abraham dengan iman, bukan dengan perbuatan. Dan iman Abraham itu diperhitungkan sebagai kebenaran (Kej. 15:6). Dan orang-orang yang beriman disebut sebagai “anak-anak Abraham” (Gal. 3:7)
- Tanda perjanjian dengan Abraham adalah dengan sunat, dimana sunat yang bernilai kekal dan yang diinginkan Tuhan adalah makna di balik tindakan itu, yaitu ‘sunat hati’ (Yer. 4:4). Dan di dalam Perjanjian Baru, ‘sunat hati’ diwujudkan dengan baptisan di dalam Tuhan Yesus Kristus.

10. Kovenan dengan Musa: *The Covenant of Law* (Kel. 20:4-6, 8-12; 31:16). Kovenan ini diawali dengan inisiatif dari Allah, yaitu membawa umat Israel keluar dari Mesir, yang ditandai juga dengan tercurahnya darah (Kel. 12:13-14; band. 6:6-7; Im. 26:12-13), tetapi yang lebih ditonjolkan kemudian adalah pemberian Hukum-hukum Tuhan (Kel. 20:1-2, dab.; ps. 19 - 24). Akan tetapi pada kenyataannya, umat Israel gagal memenuhi Kovenan itu. Baik mereka yang keluar dari Mesir ataupun generasi-generasi setelahnya.

Di dalam Kovenan ini, juga memiliki kontinuitas dari Kovenan dengan Abraham, dimana Kovenan diadakan kepada keturunan Abraham dari Ishak, kemudian dari Yakub. Bukan dari Ismael ataupun Esau. Bukan hanya itu saja, secara lebih spesifik, Allah tinggal di antara umat pilihan-Nya, melalui kehadiran Tabernakel di tengah-tengah umat Israel.

11. Kovenan dengan Daud: *The Covenant of Kingdom* (2 Sam. 7; band. 2 Taw. 13:5; 21:7; Yer. 33:19-22). Kovenan ini lebih mengerucut lagi dibandingkan dengan Kovenan dengan Musa, karena mencakup keturunan Daud saja. Yaitu bahwa Tuhan akan mengokohkan kerajaannya untuk selama-lamanya. Hal ini bukanlah keturunan atau kerajaan Daud bagi umat Israel secara harafiah, tetapi menuju pada pribadi

Mesias. Di dalam perjalanan pemenuhannya, keturunan Daud berkali-kali gagal memenuhi kovenan itu, tetapi Tuhan tetap setia pada janji-Nya. Dia terus menegaskan pemenuhannya (Yeh. 37:24-28).

Kovenan dengan Daud rupanya juga memiliki kontinuitas dari Kovenan dengan Musa, karena diberikan bagi keturunan Daud. Jadi lebih mengerucut, dari dua belas suku Yakub, dipilihlah Yehuda. Dan dari Yehuda, dipilihlah keturunan Daud. Dan pada akhirnya, Kovenan ini diwujudkan pada satu pribadi saja.

Kontinuitas dari Kovenan dengan Musa adalah, bahwa kehadiran Allah tidak lagi hanya berupa perlambangan (tabernakel dan Bait Allah), tetapi Dia sendiri hadir di tengah umat-Nya.

**12. Kovenan Baru (Kristus): *The Covenant of Consummation* (Yes. 59:21).**

Setiap kali Kovenan diperbarui dengan Kovenan yang lebih jelas, semakin besar pula kegagalan oleh karena ketidaktaatan manusia. Tetapi pembaruan Kovenan pada akhirnya mencapai kesempurnaan atau puncaknya di dalam Kovenan yang baru. Di sini Tuhan tidak mengadakan Kovenan dengan seorang manusia atau sebuah bangsa atau suatu keturunan tertentu, tetapi menggenapi seluruh Kovenan.

Pada Perjamuan Terakhir, Tuhan Yesus sedang menggenapkan Kovenan dalam pengertian *bond-in-blood*, yaitu ketika Dia menyatakan bahwa cawan Paskah itu adalah “Perjanjian Baru oleh darah-Nya” yang ditumpahkan bagi keselamatan manusia (Luk. 22:20). Selain itu, Dia berlawanan dengan Adam, karena mewujudkan keselamatan bagi manusia. Dia juga sekaligus menggenapi Kovenan dengan Adam – *Covenant of Commencement*, bahwa Dia akan meremukkan kepala ular (Rm. 5:15). Dia adalah penggenapan Hukum Taurat dan Kitab Para Nabi – *Covenant of Law* (Mat. 5:17-18). Dia adalah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia, yang menggenapi darah domba yang dicurahkan di malam pembebasan Israel dari Mesir (Yoh. 1:29; Rm. 3:25; band. Kel. 12:1-7; 30:10). Dia lebih besar daripada Salomo (Mat. 12:42), dan akan memerintah di atas tahta Daud untuk selamanya – *Covenant of Kingdom* (Luk. 1:32).

**13. Dari satu Kovenan kepada Kovenan berikutnya terjadi bukan karena kovenan itu gagal sehingga dibuat yang baru (sebagaimana dicituskan kaum dispensasionalis), terutama karena kovenan-kovenan itu memiliki substansi yang sama. Sehingga sebenarnya kegagalan manusia untuk memenuhinya diperbarui dengan kovenan yang makin mendekati penggenapannya. Sehingga Kovenan Baru di dalam Tuhan Yesus Kristus itu adalah puncak dari Kovenan Anugerah tersebut.**

**14. Sakramen merupakan tanda bagi Kovenan Anugerah ini.**

Di dalam Sakramen Perjamuan Kudus, umat mengalami kesatuan dengan Kristus melalui Roh Kudus. Berbeda dengan Katolik Roma dan Luteran yang menganggap roti dan anggur berubah menjadi tubuh dan darah Kristus, berbeda pula dengan kaum anabaptis yang menganggap bahwa roti dan anggur semata-mata merupakan perlambangan dari karya Kristus yang menyelamatkan manusia.

Di dalam Sakramen Baptisan Kudus, umat terhisap dalam Kovenan dengan Allah, yaitu menjadi ciptaan baru dimana Allah menjadi Allah mereka dan mereka menjadi umat-Nya. Sedangkan Baptisan Anak adalah perlambangan seorang anak terhisap menjadi anak-anak Abraham (band. Kis. 2:38-39; 16:14-15, 31-34).

## **Aplikasi**

Konsep Kovenan ini memberikan pengertian yang lebih mendalam daripada sekedar sebuah perjanjian Allah-manusia. Diri Allah sedalam-dalamnya dinyatakan di dalamnya.

**01.** Adanya Kovenan Allah dengan manusia yang kontinu di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru menggambarkan kesatuan seluruh Alkitab, yaitu satu pemikiran Allah tentang keselamatan bagi manusia.

**02.** Gagasan Kovenan menyatakan bahwa Allah berinisiatif untuk bersekutu dengan manusia, yang merupakan suatu anugerah bagi manusia, terutama di dalam keberdosaan mereka. “Aku akan menjadi Allahmu dan engkau akan menjadi umatKu.” Oleh sebab itu, Kovenan Allah dengan manusia harus dihayati sebagai anugerah yang besar dari Allah kepada manusia, sehingga harus diresponi dengan ketaatan dan kesetiaan.

**03.** Masuk ke dalam Kovenan dengan Allah seharusnya membawa umat untuk makin bertumbuh di dalam pengenalan kepada-Nya. Terutama keberadaan dan atribut Allah sebagai inisiator Kovenan yang adil, benar, sekaligus kasih dan setia. Allah tetap setia sekalipun umat-Nya melanggar Kovenan dengan-Nya. Bahkan Dia menggantikan manusia memikul maut sebagai konsekuensi pelanggaran terhadap Kovenan itu.

**04.** Kovenan menjadi dasar iman kepada Allah di dalam pelaksanaan Sakramen, baik Baptisan Kudus maupun Perjamuan Kudus. Pelaksanaan kedua sakramen ini menunjukkan sikap iman yang konkrit terhadap anugerah Allah bagi umatNya. Baptisan Kudus merupakan meterai Kovenan Allah, bahwa mereka menerima janji-janji Allah dan hidup di dalam iman kepada setiap janji itu. Sementara di dalam Perjamuan Kudus, iman orang percaya diarahkan kepada korban Kristus sebagai dasar keselamatannya.

## Usulan Kotbah

### 01. Nas Alkitab: Ibrani 9:11-28

### 02. Usulan Outline Kotbah

- a. Pendahuluan: Penjelasan tentang adanya Kovenan Allah – manusia, sebagaimana dinyatakan di dalam Alkitab.
- b. Kovenan Allah – manusia, relasi yang tidak seimbang.  
Penjelasan bagaimana Kovenan itu merupakan *bond-in-blood*, oleh karena pemberontakan dan ketidaktaatan manusia kepada Allah. Hal itu merupakan pelanggaran yang serius atas Kovenan dengan Allah. Tetapi manusia terus menerus melanggar Kovenan itu.
- c. Kovenan Allah – manusia, relasi yang penuh anugerah.  
Pelanggaran manusia memberikan konsekuensi penghukuman berupa kematian. Tetapi ketika manusia melanggar Kovenan itu, Allah memperbaruinya dengan Kovenan yang makin jelas dan tegas maknanya. Berkali-kali pula Allah memberikan janji kelepasan bagi mereka yang percaya. Bahkan Dia akan menjadi Allah mereka untuk selama-lamanya.
- d. Kovenan Allah – manusia, Allah yang berdiri pada pihak manusia untuk menanggung konsekuensi pelanggaran manusia pada Kovenan dengan Allah.  
Puncak dari Kovenan Allah adalah bagaimana Dia mengambil tempat manusia yang melanggar Kovenan dan harus dihukum.
- e. Penutup

## Apendiks

Berikut petikan Pengakuan Iman Westminster tentang Kovenan Allah dengan Manusia (Bab VII)

01. Jarak antara Allah dan manusia begitu besar, sehingga meskipun ciptaan-ciptaan yang ber hikmat berutang ketaatan kepada Allah sebagai Pencipta mereka, akan tetapi ciptaan-ciptaan tidak akan pernah menikmati-Nya sebagai berkat dan pahala bagi mereka jika Allah tidak berkenan untuk menrendahkan diri-Nya, suatu hal yang Dia berkenan untuk nyatakan dalam bentuk kovenan.
02. Kovenan pertama yang dibuat dengan manusia adalah kovenan kerja, yang mana di dalamnya dijanjikan kehidupan bagi Adam dan keturunannya dengan syarat ketaatan yang pribadi dan yang sempurna.
03. Manusia oleh kejatuhannya telah menjadikan dirinya tidak berkemampuan untuk mendapatkan kehidupan melalui kovenan itu, namun Allah berkenan membuat kovenan kedua, yang lazim disebut kovenan anugerah, yang di dalamnya Allah secara bebas menawarkan kehidupan dan keselamatan oleh Yesus Kristus kepada orang-orang berdosa, dengan menuntut dari mereka iman kepada-Nya sehingga mereka bisa diselamatkan, dan berjanji untuk memberikan Roh Kudus kepada semua orang yang ditetapkan untuk kehidupan kekal, untuk menjadikan mereka bersedia dan berkemampuan untuk percaya.
04. Kovenan anugerah ini sering dikemukakan di dalam Alkitab dengan nama suatu Perjanjian yang mengacu kepada kematian Yesus Kristus, Sang Pembuat Janji; dan kepada warisan kekal beserta segala sesuatu yang ikut diwariskan di dalamnya.
05. Kovenan ini dijalankan secara berbeda di masa Hukum Taurat, dan di masa Injil. Di bawah Hukum Taurat, kovenan dijalankan dengan janji-janji, nubuat-nubuat, persembahan-persembahan korban, sunat, anak domba Paskah, dan kiasan-kiasan serta ketetapan-ketetapan lainnya yang disampaikan kepada bangsa Yahudi, yang semuanya mengarah kepada Kristus yang akan datang; yang mana untuk suatu masa, melalui karya Roh Kudus, semua cara ini adalah cukup dan efektif untuk mengajar dan membangun iman kaum pilihan kepada Mesias yang dijanjikan, yang oleh-Nya mereka akan mendapatkan penghapusan dosa sepenuhnya, dan keselamatan kekal, dan kovenan ini disebut Perjanjian Lama.
06. Di bawah Injil, ketika KRistus, Substansi sejati itu, dinyatakan, ketetapan-ketetapan yang dipergunakan untuk menjalankan kovenan ini adalah pengkhotbah Firman, dan pelaksanaan sakramen Baptisan dan Perjamuan Kudus, yang walaupun lebih sedikit jumlahnya, dan dilaksanakan secara lebih sederhana, dan kurang menunjukkan kemegahan lahiriah, akan tetapi di dalam ketetapan-ketetapan ini, kovenan berbicara dalam kepenuhan, bukti dan keefektifan rohani yang lebih besar bagi semua bangsa, baik Yahudi maupun non-Yahudi. Dan kovenan ini disebut Perjanjian Baru. Oleh karena itu, tidak terdapat dua kovenan anugerah, yang berbeda dalam substansi, tetapi hanya satu dan sama di dalam berbagai dispensasi yang berbeda.